

Alat Musik Keroncong Dalam Peribadatan Gereja Masehi Injili Talaud Jemaat Efrata Miangas

Ananda Putri Milita Christy Korinus¹
Meyltsan Herbert Maragani²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan teknik permainan alat musik keroncong dalam peribadatan Gereja Masehi Talaud (GERMITA) Jemaat Efrata Miangas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di Desa Miangas, Kecamatan Khusus Miangas, di Gereja GERMITA Jemaat Efrata Miangas pada tahun 2023. Metode pengumpulan data dengan observasi lapangan, wawancara dan studi dokumen. Dari hasil penelitian ditemukan data: teknik permainan musik keroncong memiliki ciri khas yang unik mulai dari penamaan dan bentuk instrumennya. Selain teknik permainan ditemukan juga implementasi alat musik keroncong sebagai musik iringan dalam peribadatan di GERMITA Jemaat Efrata Miangas. Sampel informan dilakukan dengan *purposive sampling* pada 5 orang subyek. Teknik analisa data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang ada dapat disimpulkan teknik permainan alat musik keroncong untuk instrumen *juk* adalah 'Toki' dan 'pukul', untuk gitar 'Kuti-kuti', dan untuk instrumen *trembass* 'Hela'. Implementasi alat musik keroncong ini yang berperan sebagai pembawa intro, dan musik pengiring perayaan liturgi. Kehadiran alat musik keroncong sebagai alternatif musik iringan dalam ibadah memberikan warna baru, dan antusias jemaat terbangun terhadap musik ini sendiri. Dengan adanya penelitian ini berharap bisa bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, dan sebagai bahan evaluasi bagi GERMITA Jemaat Efrata Miangas.

Kata Kunci: Alat Musik Keroncong, Teknik Permainan, Implementasi Musik

Abstract

This research aims to describe the implementation and technique playing of the keroncong music instrument in the worship of the Talaud Christian Evangelical Church Congregation Efrata Miangas. This research uses a qualitative research method with a case study approach. The research location is in Miangas Village, Special District of Miangas, at the GERMITA Church Congregation Efrata Miangas in 2023. Methods of data collection by field observation, interviews and document study. The results of the study found data: the technique of playing keroncong music has unique characteristics starting from the name and shape of the instrument. In addition to playing techniques, it was also found the implementation of the keroncong music instrument as musical accompaniment in worship at the GERMITA Congregation Efrata Miangas. Informant samples were taken by purposive sampling on 5 subjects. Data analysis techniques using data reduction techniques, data presentation and data verification. From the results of the research and discussion, it can be concluded that the technical playing of keroncong instruments for the *juk* instrument is 'Toki' and 'pukul', for the guitar 'Kuti-kuti', and for the *trembass* instrument 'Hela'. The implementation of this keroncong music instrument acts as an intro carrier, and music accompaniment for liturgical celebrations. The presence of the keroncong music instrument as an alternative musical accompaniment in worship has given it a new color, and the enthusiasm of the congregation has awakened towards this music itself. With this research, hoped this research can be useful as a reference for further researchers, and as evaluation material for the GERMITA Congregation Efrata Miangas.

¹ Program Studi Musik Gereja, Institut Agama Kristen Negeri Manado, anandakorinus@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Musik Gereja, Institut Agama Kristen Negeri Manado.

ilzanmaragani@iaknmanado.ac.id

Keywords: Keroncong Music Instruments, Playing Techniques, Music Implementation

PENDAHULUAN

Musik adalah karya seni yang hadir dari ungkapan perasaan seseorang yang diekspresikan dengan menggunakan alat musik. Musik adalah suatu rangkaian bunyi yang terdiri dari nada, ritme, warna suara, dan tempo sehingga menghasilkan bunyi yang indah. Musik dapat dimainkan secara individu ataupun komunal, namun musik akan lebih maksimal ketika adanya interaksi dengan orang lain untuk membahas suatu konsep pemikiran bersama. Salah satu jenis musik yang menghasilkan bunyi indah jika dimainkan secara bersamaan adalah musik keroncong.

Musik keroncong merupakan jenis musik khas Indonesia yang lahir dari akulturasi budaya barat dan timur.³ Pada awalnya musik keroncong masuk ke Indonesia pada tahun 1513 pertama kali dibawa oleh pelaut dan budak armada dagang Portugis, pada waktu ekspedisi rempah-rempah di bawah kepemimpinan *Tome Pires* yang datang dari Malaka ke Maluku.⁴ Musik ini awalnya dikenal sebagai musik *fado*⁵ kemudian diadopsi oleh nenek moyang kita, pada waktu itu bangsa kita belum memiliki alat musik sehingga nenek moyang membuat sebuah alat musik cak dan cuk (ukulele) yang dipadukan dengan alat musik lain seperti cello, flute, gitar dan biola.

Perkembangan musik keroncong diawali oleh orang *Mestizo* (keturunan portugis dengan perempuan pribumi) yang berpindah dari Maluku ke Jakarta di wilayah Tugu sehingga dulu lebih dikenal dengan *Kerontjong Toegoe* yang

populer pada masa penjajahan Belanda.⁶ Musik keroncong terus mengalami perkembangan hingga tersebar ke seluruh wilayah Indonesia termasuk Miangas (titik 0km Utara Indonesia).

Masuknya musik keroncong di Miangas bermula ketika pada awal tahun 1970an masyarakat Miangas mulai bermigrasi ke Karakelang (sekarang Melonguane), mereka bermigrasi untuk bersekolah dan bekerja untuk menopang perekonomian keluarga.⁷ Pada saat mereka bermigrasi mereka melihat satu kelompok musik keroncong yang saat itu sebagai profan dalam upacara adat *Tulude* (syukur awal tahun baru).

Namun, jika pada umumnya musik keroncong dikenal sebagai suatu genre musik beda halnya dengan di Talaud, yang masyarakat ketahui tentang musik keroncong adalah sebuah alat musik ukulele atau yang disebut *juk* saja, dan ansambel musik keroncong dikenal dengan sebutan musik *hawaiian*. Ketika masyarakat kembali ke Miangas mereka mengadopsi ide musik orkes dan membuat ansambel musik keroncong ini sesuai ciri khas adat dan budaya Miangas.⁸

Kehadiran ansambel musik keroncong di Miangas awalnya hanya sebagai profan dalam upacara adat tahunan *Manuru'tonna* (syukur awal tahun) dan *Lintuu Harele* (syukur hasil kebun), kemudian pada tahun 2009 ansambel musik keroncong mulai masuk ke gereja sebagai pengisi acara selingan sebelum atau sesudah pemberitaan Firman Tuhan.⁹ Hingga pada tahun 2019 ansambel musik keroncong

³Vanya Karunia Mulia, "Sejarah Musik Keroncong", Kompas.com

⁴Victor Ganap, *Kerontjong Toegoe : Asal-usul musik Keroncong*, Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2020, Hal 1.

⁵*Fado* berasal dari istilah latin *Fatum* yang berarti takdir. *Fado* adalah lagu rakyat portugis yang dimainkan atau dinyanyikan dengan penuh ekspresi dari dalam hati

⁶<https://kumparan.com/berita-update/pengertian-dan-ciri-ciri-musik-keroncong-1xgPDqQu0DF>

⁷ Hasil wawancara bersama Mangkubumi (ketua adat) pada tanggal 1 Februari 2023, Pukul 13.00 WITA dalam kegiatan Ekspedisi Pulau Terluar 2 Miangas.

⁸ *Ibid*

⁹ Hasil wawancara bersama Mangkubumi (ketua adat) pada tanggal 1 Februari 2023, Pukul 13.00 WITA dalam kegiatan Ekspedisi Pulau Terluar 2 Miangas.

mendapat kesempatan untuk menjadi musik pengiring dalam ibadah liturgi.

Penggunaan alat musik keroncong sebagai iringan ibadah hanya berlaku di GERMITA Jemaat Efrata Miangas saja, karena jarak yang cukup jauh membuat kesulitan untuk membeli instrumen lainnya, jadi alat musik keronconglah menjadi musik iringan utama pada saat itu hingga tahun 2021 mulai menggunakan instrumen *keyboard* tapi eksistensi musik keroncong di GERMITA Jemaat Efrata terus diperatahkan sebagai *tangible* dan *intangible*.

Penggunaan alat musik keroncong sebagai iringan dalam ibadah hanya digunakan oleh GERMITA Jemaat Efrata Miangas saja, sedangkan jemaat lainnya menggunakan alat musik keroncong hanya sebagai pengisi acara saja, dan pada umumnya ibadah di GERMITA Jemaat lainnya hanya diiringi instrumen *keyboard* sebagai musik iringan ibadah. Dengan adanya alat musik keroncong sebagai musik iringan dalam peribadatan yang memberikan warna baru terhadap musik ibadah pada umumnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang iringan musik keroncong dalam Ibadah di GERMITA Jemaat Efrata Miangas dengan mengangkat judul penelitian yaitu: “Alat Musik Keroncong Dalam Peribadatan Gereja Masehi Injili di Jemaat Efrata Miangas”.

LANDASAN TEORI

a. Sejarah dan Perkembangan Musik Keroncong

Pada umumnya Musik keroncong adalah salah satu genre musik khas Indonesia, walaupun musik keroncong khas Indonesia, tetapi musik keroncong bernada diatonis barat. Hal ini membuat musik keroncong disebut

sebagai musik persilangan budaya Barat dan Timur.

Pada tahun 1513 armada dagang portugis dibawah pimpinan Tome Pires singgah di Pelabuhan Sunda Kelapa ketika akan melanjutkan perjalanan menuju ke Maluku untuk mencari rempah-rempah. Dan pada tahun 1522 bangsa Portugis (Henrique Leme) dan Kerajaan Padjajaran (Raja Sirawisesa) membuat sebuah perjanjian persahabatan yang ditandai dengan pencaangan Tugu Padrao. Kehadiran Portugis di Sunda Kelapa membuka wilayah pemukiman baru yang kemudian dikenal sebagai kawasan Batavia lama, yang dihuni oleh kelompok *mestiço*.¹⁰

Pada tahun 1641 Belanda berhasil merebut kekuasaan Portugis di Maluku dan membawa para tawanan ke Batavia. Belanda membuat sebuah kebijakan dengan melarang para budak untuk beribadah secara Katolik, dan mereka menawarkan kebebasan dengan syarat pindah agama menjadi Protestan. Kelompok budak yang dibebaskan disebut sebagai kelompok *mardjikers*.¹¹

Pada tahun 1661 para *mardjikers* dibuang ke sebuah tempat diluar kota Batavia bernama Tugu. Nama Tugu berasal dari sebuah situs yang ditemukan berbentuk konikal yang bertuliskan huruf sansekerta yang adalah peninggalan kerajaan hindu tarumanegara pada abad ke-5. Kata tugu juga ditengarai berasal dari kata *Por-tugu-ese* atau portugis. Tahun 1661 sebagai awal sejarah terbentuknya komunitas portugis kampung Tugu, sejarah membuktikan bahwa adanya aktivitas perdagangan sejak abad ke-16 melalui jalur sutra maritim menjadi faktor penting terjadinya interaksi budaya yang melahirkan musik keroncong.¹²

Musik keroncong pertama kali dibawa ke Maluku oleh para pelaut Portugis pada abad

¹⁰ *Mestiço* adalah peranakan Portugis dengan perempuan pribumi

¹¹ *Mardjikers* berarti budak yang dimerdekan. Istilah merdeka berasal dari Bahasa sansekerta *Maharddhika* yang berarti bebas pajak.

¹² Victor Ganap, *Kerontjong Toegoe : Asal-usul musik Keroncong*, Jakarta : Penerbit Kompas, 2020, Hal 7.

ke-16 bersama instrumen sejenis gitar (*cavaquinho*) bersenar empat dengan Panjang 50cm. Instrumen ini selalu dibawa oleh para pemukim, imigran dan pelaut Portugis setiap kali mereka berpergian sehingga instrumen ini memiliki julukan disetiap tempat. Teknik permainan instrumen ini menurut istilah Spanyol adalah *rasguando*.¹³

Secara musikologis keroncong masuk kedalam musik populer yang berfungsi sebagai musik profan (hiburan) yang diminati oleh masyarakat. Komunitas kampung Tugu menganggap bahwa musik keroncong merupakan sebuah tradisi yang harus diwariskan turun temurun. Karena kampung Tugu yang terisolasi membuat mereka menciptakan sebuah alat musik dari kayu berbentuk gitar kecil yang jika dimainkan berbunyi *crong* sehingga dinamakan *keroncong*.¹⁴ Dari instrumen itu lahirlah musik keroncong, yang terus tumbuh dan berkembang di kampung Tugu sebagai keroncong yang asli.

Komunitas tugu memiliki kemampuan dan keahlian waditra dalam menciptakan alat musik gitar mereka sendiri. Semua alat musik gitar buatan Tugu pada awalnya memiliki lima senar dengan lima fret, kemudian berkembang menjadi empat senar dengan dua belas fret. Gitar buatan Tugu terdiri dengan jenis ukuran dan klasifikasi : (1) Gitar berukuran besar bernama Jitera; (2) Gitar berukuran sedang bernama pronuga atau Cak; (3) Gitar berukuran kecil bernama Macina atau Cuk.¹⁵

Gereja Tugu dalam pelayanannya yang dibangun oleh para *Zending* Belanda dengan ibadah liturgi yang diiringi oleh musik keroncong. Fakta ini membuktikan bahwa sejak awal genre *Kerontjong Toegoe* juga

merupakan musik ibadah yang telah berjasa dalam mengantarkan berbagai nyanyian gereja sejak masa Hindia Belanda. Gereja Tugu menjadi satu-satunya gereja yang menggunakan alat musik keroncong sebagai pengiring ibadah liturgi.

b. Teknik Permainan

Menurut William N. Dunn, teknik adalah variasi dari metode-metode tertentu yang dapat diterapkan dalam konteks yang lebih khusus.¹⁶ Teknik permainan menurut Pono Banoe adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya.¹⁷

Dalam praktik bermusik, teknik permainan sangat dibutuhkan untuk menghasilkan bunyi dengan gaya permainan yang diinginkan. Setiap instrumen memiliki teknik yang berbeda-beda. Pada musik keroncong terdiri dari instrumen Gitar, Ukulele (Cuk dan Cak), Biola, dan Kontrabass. Berikut adalah teknik permainan musik keroncong yang diadaptasi dari teknik permainan musik barat:

1. Gitar

a. *Tirando*

Menurut Harry George Pellegrin, *tirando* atau *free stroke* adalah teknik dasar memetik, yaitu jari tangan kanan memetik senar yang dituju kemudian melewati dan tidak menyentuh senar lain dan berakhir pada posisi antara senar dan telapak tangan.¹⁸

a. *Appoyando*

Menurut Harry George Pellegrin, *appoyando* atau *free stroke* adalah teknik memetik pada tangan kanan dimana jari yang telah

¹³ *Rasguando* adalah teknik permainan memetik dengan jari yang melompat karena senarnya digores bukan dipetik. Pukulan ritmis secara berulang terus menerus.

¹⁴ Onomatopea adalah penamaan suatu benda berdasarkan bunyi sumber yang digambarkan

¹⁵ Arthur James Michiel dalam Victor Ganap, *Kerontjong Toegoe* : Asal-usul musik Keroncong, Jakarta : Penerbit Kompas, 2020, Hal 87.

¹⁶ Moh. Fathur Rohman, *Teknik dan Metode Penyusunan Strategi Bagi Peserta Diklat PLM Tk. III* (Malang: AFJ Mobicons, 2012) Hal 14.

¹⁷ Pono Banoe, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), Hal 409.

¹⁸ Harry George Pellegrin, *Classic Guitar Method: A Complete Method* (USA: Lulu.com, 2010), Hal 27.

memetik kemudian bersandar pada senar yang terdekat.¹⁹

b. *Arpeggio*

Arpeggio adalah akord yang dimainkan secara terpisah.²⁰ Akord adalah gabungan tiga nada atau lebih yang dimainkan secara bersamaan.²¹

c. *Rasguando*

Rasguando adalah pola petikan jari yang sangat cepat pada tangan kanan.²² Dan *rasguando* menurut Pono Banoe adalah teknik permainan gitar *flamenco*, berupa petikan beruntun dengan menggunakan urutan jari kelingking, jari manis, jari tengah, jari telunjuk kadang juga diikuti ibu jari yang dimulai dari senar 6 hingga senar 1.²³

d. *Strumming*

Strumming adalah teknik permainan dengan membunyikan beberapa senar sekaligus secara bersamaan menggunakan jari atau *plectrum*. *Strumming* merupakan teknik dasar bagi gitaris pengiring. Gerakan dasarnya hanya ada dua arah: ke arah bawah (*down-stroke*) dan ke arah atas (*up-stroke*).

2. Kontrabass

*Trembass*²⁴ atau Kontrabass adalah instrumen terbesar dalam keluarga instrumen *string* dengan nada terendah pada suatu *orchestra*. Dalam keroncong *trembass* dimainkan dengan teknik *pizzicato*.²⁵

3. *Juk* (Ukulele)

Juk adalah istilah yang dikenal masyarakat Miangas untuk sebuah instrumen dengan nama lain Ukulele. *Juk* adalah gitar kecil yang memiliki 4 (empat) senar. Senar yang digunakan biasanya berbahan *nylon*.²⁶ Pada instrumen *Juk* ada teknik permainan yang terdiri dari cara memengang

hingga teknik petikan, berikut teknik permainan *Juk*:

Musik Gerejawi

Musik memiliki peran yang sangat penting dalam liturgi Kristen, sehingga musik dan ibadah tidak dapat dipisahkan. Musik dan ibadah memiliki hubungan yang erat, karena musik sebagai sarana yang efektif bagi jemaat untuk menyatakan kehendak dan perasaannya kepada Tuhan. Dalam ibadah musik berperan membantu jemaat untuk sadar akan kehadiran Tuhan, dan sebagai media menyatakan iman jemaat. Selain itu, musik iringan yang digunakan dalam ibadah berperan untuk mengiringi lagu-lagu dalam ibadah dan membantu jemaat untuk memaknai lagu liturgi yang dinyanyikan dengan suasana khidmad.

Secara umum musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi dengan melodi dan ritme teratur serta memiliki keselarasan yang indah. Dalam ibadah musik memiliki hubungan dengan pujian penyembahan, hubungan musik dalam ibadah yaitu:

1. Secara Vertikal (kepada Tuhan)

Pujian dan penyembahan ditujukan kepada Tuhan, maka dari itu musik membantu jemaat untuk merasakan hadirat Allah, disaat hadirat Allah ada, maka jemaat akan merasakan : (a) kepenuhan, urapan, dan kuasa Roh Kudus; (b) ada jamaah, kesembuhan, dan kelepasan; (c) ada proses perubahan (*transformation*), pemulihan (*restoration*), dan kegerakan (*revival*); (d) ada

¹⁹ Harry George Pellegrin, *Classic Guitar Method: A Complete Method* (USA: Lulu.com, 2010), Hal 28.

²⁰ Andy Martin, *Guitar Arpeggio Encyclopedia* (USA: Mel Bay Publication, 2003), Hal 5.

²¹ Mel Bay- Joseph Castle, *The Complete Carcassi Guitar Method* (USA: Mel-Bay Publication, 2010) Hal 15

²² Harry George Pellegrin, *Classic Guitar Method: A Complete Method* (USA: Lulu.com, 2010), Hal 307.

²³ Pono Banoe, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), Hal 352.

²⁴ *Trembass* adalah istilah yang digunakan masyarakat Miangas untuk instrumen sejenis kontrabass.

²⁵ *Pizzicato* berasal dari istilah Bahasa Italia *pizzicare* artinya mencengkram. *Pizzicato* adalah teknik memetik senar dengan jari-jemari

²⁶ Soeharto AH, dkk, *Serba-Serbi Keroncong*, (Jakarta: Musika, 1996)

keterbukaan dan hubungan komunikasi dengan Tuhan.²⁷

2. Secara Horizontal (kepada sesama Jemaat)

Dalam Mazmur 133 disebutkan bahwa pujian dan penyembahan dapat mempersatukan, mempererat, dan dapat memperoleh rasa kesatuan sesama anggota Tubuh Kristus. Hal ini memiliki makna bahwa musik tidak dapat dibatasi, sehingga jemaat dapat lebih leluasa untuk menaikkan lagu pujian dan penyembahan kepada Tuhan.²⁸

Musik gerejawi dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengekspresikan spiritual musikal. Musik gerejawi sendiri terdiri atas dua jenis bentuk yaitu vokal dan instrumen. Bentuk vokal adalah nyanyian yang biasanya dinyanyikan oleh umat, sedangkan instrumen merupakan alat musik yang digunakan untuk mengiringi vokal. Dalam Alkitab, jenis-jenis alat musik yang sering disebutkan adalah seruling, harpa, kecapi, sangkakala dan sebagainya.

Selain sebagai musik iringan musikl gerejawi juga memiliki peranan dalam menanamkan pengajaran firman Tuhan melalui syair dan melodi yang ada karena ada makna teologis yang terkandung didalamnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Metode penelitian kualitatif ini adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti situasi alami (*natural situation*) dalam objek penelitian, dan peneliti menjadi instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan dengan

melakukan triangulasi dan analisis data yang dilakukan secara deduktif (umum ke khusus).

Dalam penelitian kualitatif, data yang terkumpul berasal dari fakta-fakta yang ditemukan dan analisis data dilakukan untuk membangun hipotesis teori. Dalam penelitian ini berfokus pada kasus yang terjadi di GERMITA Jemaat Efrata Miangas yaitu mengenai analisis teknik permainan musik keroncong dalam ibadah di GERMITA Jemaat Efrata.

Penggunaan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan responden dalam mengungkapkan dan mengkaji masalah yang menjadi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada bagian ini peneliti akan merinci dan menjelaskan temuan yang ditemukan dengan merujuk pada konsep teoretis yang relevan dan mengaitkannya dengan literatur yang ada.

Implementasi Alat Musik Keroncong sebagai Musik Pengiring dalam Ibadah

Menurut Yohanes Don Bosko Bakok dalam artikelnya berjudul "*Musik Liturgi Inkulturatif di Gereja Ganjuran Yogyakarta*", menjelaskan bahwa musik liturgi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah peribadatan yaitu untuk membawa umat kedalam suasana yang hikmat.²⁹ Menurut Djohan dalam bukunya berjudul "*Psikologi Musik*", menjelaskan bahwa implementasi musik dalam kehidupan keseharian dapat mempengaruhi kehidupan manusia salah satunya spiritual atau rohani orang tersebut.³⁰

Pada GERMITA Jemaat Efrata Miangas musik iringan yang digunakan dalam

²⁷ Rajiman Andrianus Sirait, *Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja*, (Tangerang : Tonika Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni Volume 4, 2022) Hal 11-21.

²⁸ *Ibid*

²⁹ Yohanes Don Bosko Bakok, "*Musik Liturgi Inkulturatif di Gereja Ganjuran Yogyakarta*", Yogyakarta, Resital : Jurnal Seni Pertunjukan (*Journal of Performing Arts*), 2013, halaman 14.

³⁰ Djohan, "*Psikologi Musik*", Yogyakarta : Best Publisher, 2009

peribadatan adalah alat musik keroncong seperti *juk*, gitar, dan *trembass*. Alat musik ini digunakan mengiringi peribadatan liturgi Tahun baru, akhir bulan dan Hari Ulang Tahun Sinode GERMITA dan Jemaat. Penggunaan alat musik ini dalam peribadatan ini disesuaikan dengan liturgi dan pemilihan lagu ibadah yang digunakan.

1. Alat musik keroncong yang digunakan sebagai musik iringan peribadatan dimulai dari persiapan setelah berita (warta) jemaat, dan seluruh perayaan liturgi. Iringan musik ini berperan sebagai intro untuk mengawali nyanyian jemaat dengan *arpeggio* instrumen *trembass*, kemudian diikuti dengan instrumen lainnya. Pemilihan alat musik keroncong sebagai musik iringan yang adalah instrumen dawai yang memiliki kesamaan dengan kisah dalam Perjanjian Lama Alkitab yang menggunakan alat musik dawai untuk bermazmur, memuji Tuhan dan mengusir kuasa kegelapan.

Tapi dalam peribadatan GERMITA Jemaat Efrata Miangas alat musik keroncong hanya digunakan untuk mengiringi pujian jemaat dalam liturgi peribadatan.

Teknik Permainan Alat Musik Keroncong dalam Ibadah di GERMITA Jemaat Efrata Miangas

Menurut William N. Dunn, teknik adalah variasi dari metode-metode tertentu yang dapat diterapkan dalam konteks yang lebih khusus.³¹ Teknik permainan menurut Pono Banoe adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya.³² Dalam praktik bermusik, teknik permainan sangat dibutuhkan untuk menghasilkan bunyi dengan gaya permainan yang diinginkan. Setiap instrumen memiliki teknik yang berbeda-beda.

Pada peribadatan GERMITA Jemaat Efrata Miangas menggunakan alat musik keroncong sebagai pengiring ibadah. Alat musik keroncong yang digunakan adalah *Juk*, Gitar, dan *Trembass*, dan setiap instrumen memiliki teknik permainan yang berbeda-beda.

Juk (Ukulele)

Juk adalah alat musik keroncong sejenis ukulele yang dikenal dan berkembang di Miangas. *Juk* adalah alat musik yang dibuat oleh masyarakat Miangas yang terbuat dari *tripleks*, papan kayu, balok, dan senar nylon yang biasanya digunakan untuk memancing. Sistem *tunning* nada pada *juk* tidak menggunakan alat bantu seperti aplikasi *tuner* atau sejenisnya, tapi untuk *tunning* instrumen *juk* hanya menggunakan indra pendengaran dan rasa dari orang tersebut. Hal ini membuat setiap instrumen *juk* memiliki frekuensi yang berbeda-beda. Secara teori *Juk* merupakan instrumen dengan nada dasar E.

Juk masuk kedalam kategori kordofon atau alat musik yang sumber bunyinya dari dawai atau senar. Alat musik kordofon pada umumnya dimainkan dengan cara dipetik dengan menggunakan jari. Dalam peribadatan GERMITA Jemaat Efrata Miangas *juk* berfungsi sebagai harmonis. Sebagai instrumen harmonis *juk* hanya menggunakan beberapa akor untuk mengiringi lagu-lagu peribadatan, seperti akor E, A, B, dan C#



Gambar 24 Akor E pada *Juk*
(Sumber : Ananda Korinus, 2023)

³¹ Moh. Fathur Rohman, *Teknik dan Metode Penyusunan Strategi Bagi Peserta Diklat PLM Tk. III* (Malang: AFJ Mobicons, 2012) Hal 14.

³² Pono Banoe, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), Hal 409.



Gambar 25 Akor A pada Juk
(Sumber : Ananda Korinus, 2023)



Gambar 26 Akor B pada Juk
(Sumber : Ananda Korinus)



Gambar 27 Akor C# pada Juk
(Sumber : Ananda Korinus, 2023)

Teknik permainan *juk* yang digunakan untuk mengiringi peribadatan di GERMITA Jemaat Efrata adalah teknik permainan 'Toki' dan 'Pukul'. Teknik 'toki' adalah teknik pola petikan jari yang sangat cepat, sedangkan teknik 'pukul' adalah teknik membunyikan beberapa senar sekaligus secara bersamaan menggunakan jari atau *plectrum*. Kedua teknik permainan ini jika disamakan dengan teknik permainan musik

barat seperti teknik *resguando* dan *strumming* pada instrumen gitar.

2. Gitar

Sama seperti instrumen *juk*, gitar juga masuk kedalam kategori kordofon yang sumber bunyinya dari dawai atau senar. Dalam peribadatan GERMITA Jemaat Efrata Miangas gitar juga berfungsi sebagai harmonis. Teknik permainan gitar yang digunakan untuk mengiringi peribadatan adalah teknik 'Kuti-kutil' adalah teknik membunyikan beberapa senar secara bersamaan menggunakan jari atau *plectrum*. Dalam musik barat teknik ini lebih dikenal dengan istilah *strumming*.

3. Trembass

Trembass adalah alat musik keroncong yang berkembang di Miangas, instrumen ini sejenis kontrabass yang membedakan *trembass* dan kontrabass adalah jumlah dawai yang digunakan. Kontrabass menggunakan 4 dawai sedangkan *trembass* hanya 1 dawai saja. Senar yang digunakan *trembass* adalah senar nylon untuk memancing dengan tebal 2.2mm.

Teknik permainan *trembass* yang digunakan dalam mengiringi peribadatan di GERMITA Jemaat efrata adalah teknik 'Hela' adalah teknik menarik dan memukul senar dengan sebilah bambu kecil. Setiap memulai lagu pujian *trembass* selalu membuka dengan *arpeggio* akor yang diikuti instrumen lainnya. Dalam musik barat teknik ini disebut teknik *slap bass* dengan nada oktaf.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan secara jelas membahas mengenai rumusan masalah yang telah ditentukan di awal penelitian. Pada bagian ini akan menyimpulkan mengenai implementasi dan teknik permainan alat musik keroncong dalam peribadatan GERMITA Jemaat Efrata Miangas yang relevan dengan teori dan literature yang digunakan.

Dapat disimpulkan alat musik keroncong memiliki implementasi sebagai musik iringan

dalam peribadatan GERMITA Jemaat Efrata Miangas sebagai intro atau pembuka pujian jemaat dan iringan dalam perayaan liturgi ibadah. Penggunaan alat musik keroncong tidak digunakan setiap minggu hanya di liturgi tertentu saja karena disesuaikan dengan pemilihan lagunya. Alat musik keroncong yang digunakan adalah *juk*, gitar, dan *trembass*.

Teknik permainan alat musik keroncong ini berbeda-beda, untuk *juk* menggunakan teknik '*toki*' dan '*pukul*' atau dalam musik barat disebut teknik *resguando* dan *strumming*. Untuk instrumen Gitar dimainkan dengan teknik '*kuti-kuti*' atau dikenal dengan istilah *strumming*. Sedangkan untuk teknik permainan *trembass* dimainkan dengan teknik '*bela*' atau dalam musik barat dikenal dengan teknik '*slap bass*'.

DAFTAR PUSTKA

- Banoë, Pono. (2007). *Kamus Musik*. Kanisius.
- Castle, Joseph. and Mel Bay. (2010). *The Complete Carcassi Guitar Method*. Mel Bay Publication.
- Cresswell, John. W. (2016). *Research and Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th Edition). SAGE Publication, Inc.
- Darini, Ririn. (2012). Keroncong: Dulu dan Kini. *Mozaik: Kajian Ilmu Sejarah*, 6. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mozaik/article/view/3875>
- Dewantara, Susetya. H. (2017). Implementasi Musik Keroncong dalam Ibadah di Gereja Krisen Jawa Jemaat Ambarrukma Yogyakarta. *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*. <http://digilib.isi.ac.id/1300/>
- Ganap, Victor. (2020). *Krontjong Toegoe: Asal-usul Musik Keroncong*. Penerbit Buku Kompas.
- Harmunah. (1996). *Musik Keroncong: Sejarah, Gaya dan Perkembangan* (Cetakan II). Pusat Musik Liturgi.
- Manus, Marton. (2013). *Ukulele Chord Dictionary: Handy Guide*. Alfred Music.
- Manus, Marton. and L. C. Harnsberger. (2013). *It's Ukulele Time: Learn How to Play the Ukulele Using All-Time Favorite Songs*. Alfred Music.
- Martin, Andy. (2003). *Guitar Arpeggio Encyclopedia*. Mel Bay Publication.
- Marzoeki, L. K. (1995). *Istilah-istilah Musik* (Revisi). Djambatan.
- Miller, Hugh M., Editor.: Sunarto, Diterjemahkan oleh.: Triyono. (2017). *Introduction to Music* (Cetakan I). Thafa Media.
- Nasution, M. Pd, Dr. Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (1 ed.). Harfa Creative.
- Pellegrin, Harry George (2010). *Classic Guitar Method: A Complete Method*. Lulu.com.
- Pieters, Alfreds Gustaf (2017). Analisis Permainan Filler Keyboard Pada Ibadah Kebaktian Umum (KBU) di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Gejayan Yogyakarta. *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*. <http://digilib.isi.ac.id/2429/1/BAB%20I.pdf>
- Rohman, Moh. Fathur (2012). Teknik dan Metode Penyusunan Strategi Bagi Peserta Diklat PLM Tk. III. *AFJ Mobicons*.
- Simatupang, Jaka Pranata. (2020). Teknik Permainan Improvisasi Keyboard pada Lagu Kidung Jemaat No.375 "Saya Mau Ikut Yesus" di Gereja HKI Hutagurgur. *Jurnal Aeropagus*, 18, 11–20.
- Sirait, Rajiman Andrianus. (2022). Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 4. <http://journal.stt-abdiel.ac.id/tonika>
- Soeharto, A. H. - Achmad Soenardi - Samidi Sanupratomo. (1996). *Serba-Serbi Keroncong*. Musika.